

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENILAIAN DALAM BENTUK PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI METODE EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK SDN SUKABUMI 6 KOTA PROBOLINGGO

Ryzca Siti Qomariyah^{1*}, Yuni Wulandari², Diana Agustin Susilowati³

^{1,2,3}Universitas Panca Marga Probolinggo

*Corresponding Author:

Email: ryzca.upm@gmail.com, yuni49404@gmail.com, dianasusilo273@gmail.com

Abstract.

A portfolio assessment is a continuous assessment method that uses different collections of data or documentation of one's work that were collected over the course of the learning process and arranged and bundled together in a portfolio. With the aid of precise data and documentation, the portfolio evaluation aims to inform parents about their children's overall development. Some educational scholars view this test as an alternative test in the present day that is significantly more trustworthy and valid than traditional tests. The three domains of child psychological development—cognitive, emotional, and psychomotor—are examined in the portfolio evaluation.

Keywords: Assessment; Development; Learning; Portfolio; Result

1. PENDAHULUAN

Ada tiga kategori hasil belajar: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Setiap topik dibagi menjadi berbagai tingkat keterampilan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, mudah hingga sulit, konkrit hingga abstrak. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah enam tahap kemampuan kognitif. Domain afektif memiliki banyak tingkatan, termasuk organisasi, penilaian, dan kemauan untuk menerima dan menanggapi. Kemampuan siswa untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagiannya, dari gerakan yang sederhana hingga yang canggih, termasuk dalam ranah psikomotorik (Zenal Arifin, 2009). Berbagai metode evaluasi dapat digunakan untuk mengukur prestasi, termasuk metode penilaian portofolio, yang merupakan salah satu yang disarankan ketika belajar matematika karena mata pelajaran bersifat siklus dan setiap keterampilan terkait dengan yang lain. Akibatnya, evaluasi portofolio harus dibuat sebagai penilaian.

Mentalitas yang menjadi landasan penerapan kurikulum harus diubah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fokus proses belajar mengajar di masa lalu lebih banyak pada guru dan kurang pada siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Istilah "belajar" dapat

digunakan untuk menggambarkan perubahan berbasis pengalaman atau pelatihan dalam bakat, perspektif, atau perilaku siswa yang relatif tahan lama. Meskipun pengajaran dapat terjadi, pembelajaran tidak terjadi ketika perubahan kemampuan hanya berlangsung sebentar sebelum kembali ke perilaku sebelumnya. Proses belajar mengajar tidak maksimal ketika guru terlalu mengulang-ulang penyampaian materi. Dalam kenyataannya, pelajaran matematika sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit. Secara alamiah tidak ada anak yang ingin belajar matematika sebelum ia sendiri tahu bahwa matematika itu ada. Yang diinginkan anak adalah memperoleh informasi tentang hal-hal yang ada di sekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali dijumpai hal-hal yang bisa diterjemahkan ke dalam matematika, akan tetapi setelah anak masuk dalam lingkungan sekolah, anak banyak yang beranggapan bahwa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang sukar. Hal ini disebabkan mereka merasa baru pertama kali belajar matematika secara formal. Anak baru pertama belajar mengenai konsep, simbol-simbol yang ada di dalamnya dan mulai diajarkan di Sekolah Dasar. Padahal, di dalam kenyataannya anak sudah mengenal matematika sebelum mereka masuk sekolah. Anak akan lebih tertarik mempelajari matematika apabila ditransformasikan ke dalam suatu pembelajaran yang sifatnya konkret atau nyata dan melibatkan anak secara langsung ke dalam pembelajaran tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam perkembangannya anak itu berbeda dengan orang dewasa. Hal ini tampak jelas baik dalam bentuk fisiknya maupun dalam cara-cara berpikir atau bertindak, tanggung jawab, kebiasaan kerja, dan sebagainya. Namun demikian masih banyak pendidik atau orang tua atau orang dewasa lainnya yang beranggapan bahwa anak atau siswa itu dapat berpikir seperti kita sebagai orang dewasa. Guru yang sedang membicarakan suatu konsep matematika sering beranggapan bahwa siswanya dapat mengikuti dan melaksanakan jalan pikirannya untuk memahami konsep-konsep matematika tersebut sebagaimana dirinya. Sesuatu yang mudah menurut logika berpikir kita sebagai guru belum tentu dianggap mudah menurut logika berpikir anak, malahan mungkin anak menganggap itu adalah sesuatu yang sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu seorang guru harus bisa mengaktifkan siswa, mengikutsertakan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapai suatu interaksi belajar - mengajar antara guru dan siswa dan diharapkan tujuan pembelajaran tercapai. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, melalui materi bilangan, pengukuran.

Portofolio yang berasal dari kata portofolio sering disebut juga dengan istilah rubrics. Dalam assesment, portofolio termasuk assesmen alternatif yang bahannya dapat bervariasi bergantung dari fungsi dan konteks assesmen. Pada umumnya portofolio berbentuk produk dokumen (tulisan, gambar, karangan, dll) dan melibatkan komunikasi yang inovatif. Hasil portofolio perorangan (ataupun kelompok) sering kali didiskusikan, diseminarkan, dan/atau dipamerkan. Portofolio diartikan sebagai sekumpulan upaya, kemajuan atau prestasi peserta didik yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Sementara itu portofolio juga diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik. Dikatakan pekerjaan peserta didik mengalami perkembangan, karena mereka dapat

merevisi pekerjaannya berdasarkan hasil "self assesment"-nya. Self assesment ini penting dikembangkan pada diri orang yang belajar, khususnya pada orang (dewasa) yang belajar sendiri dan belajar untuk mengembangkan kemampuan sendiri. Mereka perlu menilai kemampuan dan kemajuan mereka sendiri. Pengertian dari penilaian portofolio menurut Hamzah B Uno (2014 : 26) menyatakan bahwa portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Menurut Budimansyah, Dasim (2002) menjelaskan tentang pengertian portofolio dapat diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective.

Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya, hasil tes awal (pre-test), tugas-tugas, catatan anekdot, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (post test), dan sebagainya. Sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai suatu adjective portofolio sering kali disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran dan penilaian. Jika disandingkan dengan konsep pembelajaran maka dikenal istilah pembelajaran berbasis portofolio (portofolio based learning), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian, maka dikenal istilah penilaian berbasis portofolio (portofolio based assessment).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena selama pelaksanaan kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, menurut para ahli Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2022 oleh mahasiswa Universitas Panca Marga yang berlokasi di SDN SUKABUMI 6, Jalan Mayjen Panjaitan No.11, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Tujuan dari diadakannya observasi ini kita bisa memahami tentang penilaian portofolio yang dilakukan di kelas III. Metode pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik SDN SUKABUMI 6, untuk penilaian merupakan kumpulan produk siswa, yang berisi berbagai jenis karya seorang siswa, seperti; 1)hasil proyek, penyelidikan, atau praktik siswa yang disajikan secara tertulis atau dengan penjelasan tertulis, 2)gambar atau laporan hasil pengamatan siswa, dalam rangka melaksanakan tugas untuk mata pelajaran yang bersangkutan, 3)analisis situasi yang berkaitan atau relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan, 4)deskripsi dan diagram pemecahan suatu masalah, dalam mata pelajaran yang bersangkutan, 5) laporan hasil penyelidikan tentang hubungan antara konsep – konsep dalam mata pelajaran atau antar mata pelajaran, 6)penyelesaian soal – soal terbuka pada mata pelajaran dalam bidang apa pun, 7)hasil tugas pekerjaan rumah yang khas,

misalnya dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah, atau dengan cara yang berbeda dari cara pilihan teman – teman sekelasnya.

Di dalam observasi yang kita sudah lakukan terdapat langkah – langkah dalam melakukan penilaian portofolio yang dilaksanakan di SDN SUKABUMI 6 antara lain; 1)menjelaskan kepada peserta didik maksud dari penugasan portofolio tersebut, 2) peserta didik harus mengumpulkan dan mengarsipkan portofolio, 3)mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap evidence (bukti – bukti hasil belajar), 4) menentukan kriteria penilaian sampel – sampel portofolio, 5)melakukan perbaikan pada portofolio yang belum sesuai dengan kriteria. Adapun fungsi dan tujuan dari penilaian portofolio yang dilaksanakan di SDN SUKABUMI 6, yaitu portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa dan sebagai penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa, tidak hanya pada siswa saja tapi kepada seorang guru penilaian portofolio walaupun sedikit lebih rumit tetapi memiliki banyak kegunaan seperti mendorong pembelajaran mandiri, memperjelas pandangan mengenai apa yang dipelajari, membantu mempelajari pembelajaran. Keberhasilan dalam penilaian portofolio bergantung pada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan dalam proses pembelajaran, baik dari sudut pandang peserta didik maupun sudut pandang guru. Guru harus meyakinkan siswa bahwa apa yang dilakukan peserta didik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau dari waktu ke waktu. Hal yang paling penting adalah untuk menemukan sesuatu yang seimbang antara penilaian dan guru untuk mengontrol isi portofolio. Sedangkan tujuan dari penilaian portofolio yaitu untuk mengetahui perkembangan yang dialami peserta didik, untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, untuk memberikan perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik terutama pada siswa kelas III SDN SUKABUMI 6 Probolinggo.

Penilaian portofolio memiliki beberapa karakteristik, Menurut Barton & Collin (Surapranata, Sumarna: 2004) terdapat beberapa karakteristik esensial dalam pengembangan berbagai bentuk portofolio, yaitu; 1)multi sumber artinya portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai macam evidence atau dokumen. Multi sumber antara lain mencakup orang (pernyataan dan observasi peserta didik, guru, program, orang tua dan anggota masyarakat), evidence yaitu apa saja yang akan dinilai seperti foto, rancangan, jurnal, audio dan video tape, 2)autetik artinya dapat ditinjau dari konteks maupun fakta harus saling berkaitan satu sama lain, 3)dinamis artinya portofolio mencakup perkembangan dan perubahan. Salah satu hal yang penting dalam portofolio adalah evidence yang ditambahkan dari waktu ke waktu, tidak hanya sebelum atau sesudah penilaian dilakukan. Apabila hal ini dilakukan, maka guru akan lebih mudah melihat dan memahami perubahan kompetensi peserta didik yang terjadi, 4)eksplisit artinya semua tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar dan indikator harus dinyatakan secara jelas. Peserta didik harus mengetahui tujuan dilakukannya portofolio dan kompetensi yang hendak dicapai, 5)integrasi artinya portofolio senantiasa berkaitan antara program yang dilakukan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, portofolio tidak terlepas dari kehidupan sehari – hari sehingga peserta didik tidak jauh dari apa yang mereka alami, 6)kepemilikan artinya portofolio tidak hanya

sekedar menilai atau membuat peringkat peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, penilaian portofolio menekankan pada adanya rasa kepemilikan, yaitu adanya keterkaitan antara evidence peserta didik dengan standar kompetensi, kompetensi dasar atau indikator pencapaian belajar, 7)beragam tujuan artinya portofolio dilaksanakan tidak hanya mengacu pada satu tujuan namun berbagai macam tujuan.

Sebagai salah satu yang bermanfaat dalam proses pembelajaran, portofolio juga dapat melihat keefektifan suatu program dan pada saat yang sama mengevaluasi perkembangan individu atau kelompok sebagai komunitas peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu jenis penilaian yang digunakan di sekolah dasar adalah portofolio. Portofolio adalah kumpulan makalah, tugas, atau hasil kerja siswa. Pelaksanaan asesmen portofolio di kelas 3 SDN SUKABUMI 6 menjadi tujuan utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keahlian guru kelas 3 dalam asesmen portofolio, mempelajari bagaimana portofolio digunakan di kelas III SDN SUKABUMI 6, dan mengidentifikasi tantangan apa saja yang dihadapi guru saat melaksanakan asesmen portofolio. Menurut analisis data penelitian dari SDN SUKABUMI 6, guru memiliki pengetahuan yang baik tentang asesmen portofolio dan sudah mengenal dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat asesmen portofolio untuk siswanya. Dengan pengetahuan tersebut, akan membantu guru dalam mengaplikasikan penilaian, portofolio di kelas.

Pelaksanaan penilaian portofolio yang dilaksanakan guru kelas III secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan guru telah melaksanakan penilaian sesuai kriteria yang harus dipenuhi, tidak hanya pada kelas III saja yang melakukan penilaian portofolio, tetapi sudah pada seluruh kelas melakukan penilaian portofolio. Di dalam hasil observasi penelitian penilaian portofolio terdapat kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio yang meliputi; 1)waktu yang dibutuhkan lebih lama, 2)penilaian yang rumit, 3)kurangnya kerja sama dengan peserta didik, 4)tempat penyimpanan hasil portofolio peserta didik sudah memadai.

Pedoman penerapan penilaian portofolio di SDN SUKABUMI 6 yang sudah kita observasikan yaitu penilaian portofolio dokumentasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar secara autentik. Penilaian yang dilakukan terkait dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran juga harus sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Jika kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan kompetensi yang akan diukur, maka tidak akan diperoleh penilaian portofolio yang sesuai. Hasil karya yang digunakan sebagai dokumen portofolio tidak hanya terbatas pada karya yang dihasilkan oleh peserta didik saat aktivitas selesai dilakukan. Karya yang dimaksud sebagai dokumen penilaian portofolio juga dapat bersumber dari proses saat peserta didik melakukan atau beraktivitas dalam pembelajaran. Menurut Arwiti (2022), model penilaian berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar penilaian. Prinsip-prinsip dasar penilaian dimaksud adalah penilaian proses dan hasil, penilaian berkala dan bersinambung,

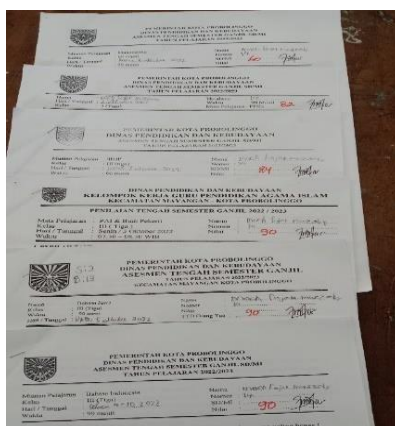
Penilaian yang adil, dan penilaian implikasi sosial belajar. Sedangkan indikator penilaian portofolio, yaitu tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian, laporan aktivitas di luar sekolah.



Gambar1. Arsip dokumen penilaian portofolio



Gambar2. Hasil kreativitas siswa dalam penilaian portofolio



Gambar3. Hasil penilaian portofolio siswa

Dari hasil observasi yang kita lakukan di kelas III SDN SUKABUMI 6 PROBOLINGGO, bahwasanya dengan adanya penilaian portofolio membantu guru mengetahui hal – hal dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan

penilaian portofolio kepada siswanya. Dengan pengetahuan tersebut, akan membantu guru dalam mengaplikasikan penilaian portofolio di kelas, dan pelaksanaan penilaian portofolio yang dilaksanakan guru kelas III secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan guru telah melaksanakan penilaian sesuai kriteria yang harus dipenuhi, tidak hanya pada kelas III saja yang melakukan penilaian portofolio, tetapi sudah pada seluruh kelas yang melakukan penilaian portofolio.

IV. KESIMPULAN

Penilaian portofolio adalah metode penilaian berkelanjutan yang menggunakan kumpulan data atau dokumentasi yang berbeda dari pekerjaan seseorang yang dikumpulkan selama proses pembelajaran dan disusun serta di satukan dalam sebuah portofolio. Tujuan penilaian portofolio adalah untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar siswa, melacak kemajuan siswa terhadap kompetensi, dan memberikan umpan balik untuk membantu guru dan siswa memperbaiki pelajaran dan proses pembelajaran mereka. Penilaian ini dianggap sebagian peneliti pendidikan adalah penilaian alternatif di dunia modern dan jauh lebih reliable dan valid daripada penilaian baku. Aspek yang diukur dalam penilaian portofolio adalah tiga domain perkembangan psikologi anak yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

REFERENSI

- Janawi. 2012. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfa Beta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Diakses di harunarcom.blogspot.co.id (diakses pada tanggal 21 Januari 2017)
- Suwandi, Sarwiji. 2010. Model Assesmen dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yus, Anita. 2006. Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Anita Yus. (2006). Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Rustaman, N. Y. (2010). Penilaian portofolio. FMIPA & PPS Universitas Pendidikan Indonesia. Tersedia: <http://etd.eprints.ums.ac.id/2006/3/A/420030053>.